

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Proses komunikasi dilakukan manusia salah satunya bertujuan untuk mendapatkan informasi. Proses pertukaran informasi tidak hanya dapat berlangsung antar individu, namun dapat berlangsung dari individu ke organisasi atau kelompok, bahkan ditujukan kepada masyarakat dan proses ini disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa memungkinkan penyebaran informasi terjadi secara luas di waktu yang sama. Proses penyebaran informasi membutuhkan suatu media sebagai perantara. Media massa memuat berbagai macam informasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang berbeda-beda (heterogen).

Media massa terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu media elektronik, media cetak, dan media *online*. Adanya media komunikasi massa itu, berbagai informasi bisa diliput dan disiarkan, baik melalui koran, tabloid, majalah, radio, televisi, maupun internet (Zaenuddin 2017:7). Media massa cetak dapat diakses masyarakat dalam bentuk tercetak dengan bahan kertas koran. Sedangkan dari bentuk penyajian berdasarkan ukuran dan menu rubrikasi, media massa lazim disebut dengan beragam istilah, seperti koran, tabloid, majalah, dan jurnal (Sugiharto 2019:29). Majalah adalah salah satu jenis media cetak yang masih berkembang hingga saat ini.

Majalah adalah bentuk lain dari media massa cetak yang memiliki segmentasi tertentu (Widarmanto 2017:16). Majalah berisi kumpulan tulisan hasil liputan jurnalistik yang dikemas dengan gaya bahasa yang menarik. Majalah diterbitkan secara berkala tiap satu minggu sekali, dua minggu sekali, atau satu bulan sekali. Majalah dapat dibedakan berdasarkan isinya, seperti majalah berita, wanita, anak-anak, bisnis, remaja, olahraga, dan lain-lain.

Majalah dapat menjadi sumber informasi yang tepat bagi masyarakat sesuai dengan segmentasi majalah. Konten majalah tidak hanya berupa tulisan namun dilengkapi dengan foto-foto. Majalah memiliki daya tarik tersendiri karena unsur visual yang lebih banyak dibanding koran. Desain dan *layout* majalah dibuat sedemikian rupa agar indah dipandang. Majalah terdiri dari berbagai macam rubrik, menyajikan informasi yang sangat bervariasi. Majalah umumnya lebih tebal dari koran dan dapat mencapai 200 halaman, dicetak dengan kertas yang cenderung mengkilap.

Majalah Bogor In adalah majalah bisnis dan *lifestyle*, konten majalah cenderung pada berita ringan atau *soft news*. Rubrik pada Majalah Bogor in terdiri dari rubrik Fokus, Gaya, Kecantikan, Properti, Kafe Dan Resto, Kuliner, Otomotif, Ragam, UMKM, Galeri, Komunitas, Wisata, Pendidikan, Sosok, dan lain-lain. Konten majalah Bogor In terfokus pada berita-berita di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor saja, sehingga majalah ini sangat tepat untuk dijadikan bacaan masyarakat Bogor. Majalah Bogor In juga dapat menjadi media promosi bisnis di Kota dan Kabupaten Bogor atau mempromosikan *event-event* yang akan dilaksanakan. Majalah Bogor In biasanya diedarkan di kantor Pemerintah Kota Bogor dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, dan hotel-hotel di Bogor.

Berita-berita atau tulisan-tulisan *feature* bisa mengenai kejadian-kejadian apa saja yang kurang penting tetapi menarik. Cara penulisan yang dilakukan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

*feature* ini ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan, menimbulkan rasa keindahan, dan sebagainya. Pendeknya, gaya penulisannya ditekankan pada emosi, pada sentuhan perasaan manusia, pada *human touch* (Kusumaningrat dan Kusumaningrat 2017:219).

Menghasilkan majalah dengan konten yang menarik tentu melalui beberapa proses dan dibutuhkan peran seorang reporter dalam proses peliputan konten majalah. Reporter melakukan reportase untuk mendapatkan informasi atau berita yang akan dijadikan sebagai konten majalah. Reportase dilakukan secara mendalam agar menghasilkan berita yang berkualitas.

Proses mencari informasi hingga mendapatkannya disebut reportase atau peliputan (Sugiharto 2019: 49). Proses peliputan yang baik tidak dilakukan begitu saja namun melalui beberapa proses agar berjalan dengan baik dan benar. Proses peliputan membutuhkan persiapan yang baik agar tidak ada kendala selama proses peliputan.

Seorang reporter juga harus memaksimalkan perannya saat proses produksi agar berita yang didapatkan akurat. Peran seorang reporter tidak mudah, ada beberapa hambatan yang dilalui selama proses pembuatan konten majalah. Seorang reporter juga penentu menarik atau tidaknya sebuah konten yang disajikan, seorang reporter memiliki tanggung jawab yang besar dimulai dari proses persiapan hingga proses pasca produksi suatu konten majalah.

Sesuai dengan penjabaran di atas, maka penulis mengambil judul "Proses Peliputan *Feature* di Majalah Bogor In" karena proses peliputan adalah hal yang sangat penting dan paling menentukan dalam proses pembuatan konten media massa cetak yang baik, menarik, serta berkualitas.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam laporan akhir ini, yaitu:

- 1) Bagaimana proses peliputan *feature* majalah Bogor In?
- 2) Apa saja hambatan dan solusi dalam proses peliputan *feature* majalah Bogor In?

### Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini, yaitu:

- 1) Menjelaskan proses peliputan *feature* majalah Bogor In.
- 2) Menguraikan hambatan dan solusi dalam proses peliputan *feature* majalah Bogor In